



Judul : Segera Listrik Seluruh Madrasah
Tanggal : Jumat, 10 Juli 2020
Surat Kabar : Republika
Halaman : 9

Segera Listriki Seluruh Madrasah

■ ALI YUSUF
UMAR MUKHTAR

JAKARTA — Persatuan Guru Madrasah Indonesia (PGMI) berharap, para pemangku kepentingan terkait dapat secepatnya mengatasi masalah kelistrikan dan jaringan internet madrasah. Fasilitas dasar madrasah mesti ditingkatkan karena madrasah memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam di Tanah Air.

Ketua Umum DPP PGMI, Syamsuddin, juga berharap Menteri Agama Fachrul Razi bisa bekerja secara progresif untuk mengatasi persoalan listrik madrasah. Ia cukup yakin, Menag Fachrul bisa bergerak cepat karena memiliki latar belakang TNI. "Sehingga bisa menerobos hambatan selama ini, yang menyebabkan Kemenag lambat bergerak," katanya, Kamis (9/7).

Syamsuddin mengatakan, PGMI sejak awal sudah memperkirakan ada begitu banyak madrasah di perdesaan yang tidak memiliki jaringan listrik dan akses internet. Menurut dia, permasalahan ini bisa diantisipasi lebih awal lewat kerja sama dengan instansi terkait.

Ia menyebutkan, anggaran Kemenag sejak dulu sangat terbatas. Kemenag pun tidak bisa bekerja sendiri dalam meningkatkan kualitas madrasah di Tanah Air. Apalagi, menurut dia, sebanyak 80 persen lebih madrasah berstatus swasta dan mayoritas muridnya merupakan golongan ekonomi bawah.

"Jadi pemerintah harus turun tangan dan DPR jangan hanya menyalahkan Kemenag. Bantu dengan anggaran," katanya.

Jadi pemerintah harus turun tangan dan DPR jangan hanya menyalahkan Kemenag. Bantu dengan anggaran.

PGMI pun berharap, pemerintah pusat membangun lebih banyak madrasah negeri. Menurut Syamsuddin, keberadaan madrasah negeri perlu diperbanyak agar tercapai keadilan dalam pendidikan Islam melalui jenjang madrasah.

Syamsuddin mengungkapkan, di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, kondisi sekolah-sekolah membutuhkan aliran listrik, menurut dia, fasilitas internet juga menjadi kebutuhan yang tak kalah pentingnya.

Saat ini, ada sebanyak 11.900 madrasah yang tidak memiliki jaringan listrik. Sedangkan sebanyak 13.783 madrasah tak memiliki akses internet. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh Menag Fachrul saat rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR pada Selasa (7/7), mengenai program penguatan jaringan listrik dan internet di madrasah.

Fachrul saat itu mengatakan, Kemenag sedang menjalin komunikasi untuk bekerja sama dengan kementerian dan lembaga terkait, supaya dapat mengatasi persoalan tersebut, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Banyaknya lembaga pendidikan madrasah yang belum punya jaringan listrik dan akses internet juga telah disampaikan kepada Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin.